

DI BALIK SABUK HITAM



TANGERANG - Pertandingan Taekwondo ISSC 2 2024 atau dikenal sebagai Indonesia Student Sport Championship diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) pada tanggal 25 April 2023 - 28 April 2024 di GOR Ciracas, Jakarta Timur. Pertandingan ini mencatat momen bersejarah dengan kemenangan yang diraih para atlet muda Indonesia dan salah satu atlet yang meraih medali perunggu bernama Defanda Yeremia Christian Rompas.

Pertandingan ISSC 2 2024

Pada tanggal 27 April 2024, Defanda mengikuti pertandingan ISSC 2 2024 sebagai perwakilan dari klub Taekwondonya dalam kategori senior. Selain Defanda, ada banyaknya atlet muda lainnya yang berpartisipasi untuk ikut berkompetisi di pertandingan ini. Setiap atlet yang hadir antara mewakili kampus mereka masing-masing atau mewakili klub taekwondonya. Sebelum pertandingan dimulai, Defanda melakukan beberapa pemanasan dalam mempersiapkan dirinya untuk bertanding. Saat ia sedang melakukan pemanasan, adanya anggota lain yang juga menjadi perwakilannya ikut serta dalam mempersiapkan diri mereka untuk bertanding nantinya.



Pada pukul 06.45 WIB pertandingan ini pun dimulai dan saatnya Defanda bertemu dengan lawan pertamanya. Babak pertama ini terdiri dari 2 ronde dan setiap atlet diberikan waktu 2 sampai 3 menit dalam bertanding. Untuk Defanda sendiri dalam babak pertama ia mampu merebut kemenangan hanya dengan dua ronde saja sehingga ia bisa lanjut ke babak selanjutnya dalam merebutkan emas medali itu.



Setelah babak pertama berakhir berlanjut dengan babak kedua yang dimulai pada pukul 08:37 WIB dan berlangsung selama 3 menit lamanya. Di babak kedua ini, lawan yang dihadapinya

cukup sulit untuk dikalahkan, tetapi Defanda mampu memenangkan babak ini dengan 11 point yang didapatkannya.

Dengan memenangkan kedua ronde awal Defanda sudah mengalungkan medali perunggu, sehingga untuk babak ketiga ini ia akan bertanding untuk merebut medali perunggu ataupun emas.



Dalam babak ketiga ini, adanya ketegangan yang dirasakan karena kedua atlet saling bertanding untuk merebut posisi juara satu maupun posisi juara dua. Lawan yang dihadapinya cukup sulit untuk dikalahkan sehingga Defanda merasakan kesulitan dalam menemukan rencana dalam melakukan tindakan selanjutnya. Akan tetapi, setelah melewati dua ronde dan waktu tiga menit berlalu Defanda harus menghadapi kekalahan ada babak ini sehingga ia hanya mendapatkan medali perunggu. Walaupun Defanda mendapatkan juara tiga, orang tuanya terlihat bangga dalam menyambut anaknya setelah pertandingan berakhir. Terutama mamanya, Daisy yang mengatakan bahwa apapun itu medalnya ia lebih memperhatikan kerja keras yang sudah dilakukan anaknya.

Mendapatkan medali perunggu itu sudah cukup kalo dapet lebih tinggi itu berkat dari Tuhan. Yang penting dia nga cedera, katanya.

Kemenangan Yang Diraih

Setelah melewati 3 babak pertandingan, Defanda mampu mengalungi medali perunggu dari pertandingan tersebut. Proses pengalungan medali dilakukan setelah pertandingannya selesai. Dengan bangga Defanda berdiri diatas podium untuk menerima medali tersebut.



Perjuangan yang dilakukannya setelah berminggu-minggu mampu dibuktikan oleh dirinya. Untuk mengikuti pertandingan ini, Defanda sudah mempersiapkan dirinya dari jauh hari bahkan berminggu-minggu sehingga ia bisa memberikan yang terbaik dalam pertandingan ini. Walaupun Defanda mengaku bahwa salah satu kesulitan yang dialami dalam mempersiapkan dirinya untuk pertandingan ini adalah waktu. Sebagai mahasiswa yang menjalankan studinya, ia mengalami kesulitan dalam melakukan kehidupan di kampus dan menjalankan latihan yang diadakan hampir setiap harinya.

Kalo udah mau deket tanggal pertandingan pasti udah lebih hectic karena jam latihan di perpanjang dan tentunya kuliah nga boleh di tinggalkan, ucapnya.

Akan tetapi itu tidak menjadi sebuah hambatan dalam melakukan kedua prioritas yang ia punya. Selain mengatur waktu antara berlatih dan juga menjalani hidupnya sebagai remaja biasa, salah satu yang menjadi sebuah motivasi untuk terus berlanjut adalah support yang diberikan dari kedua orang tuanya. Menurut Defanda sendiri, dukungan yang diberikan orang tuanya juga teman dan pelatihnya mampu memotivasikan dirinya untuk terus melakukan olahraga ini.

Walaupun Defanda mempunyai keinginan untuk memenangkan medali emas, ini menjadi sebuah proses dalam perjalanan menjadi atlet. Menurut pelatihnya yang biasa dipanggil beum Dyfan sekarang di tingkat senior ini adalah *starting point* untuk mencapai medali emas itu.

Ini semua adalah proses terutama sekarang Defanda ada di tingkat senior, jadi ini awal mula perjuangan di tingkat itu, katanya.

Walaupun ada banyak rintangan yang harus dihadapi olehnya dalam menjalankan hidup sebagai atlet, tetapi ini menjadi sebuah hal yang mengubah hidupnya. Taekwondo memberikan dirinya banyak kesempatan dalam memperluas koneksi, mendapatkan beasiswa dalam menempuh pendidikan yang ia raih sampai dengan pengalaman yang tidak akan dilupakannya. Memang perjalanan yang ditempuh tidak akan semudah itu, tetapi ini hal yang diimpikannya sedari kecil.